

**PENGARUH KETERAMPILAN POLITIK TERHADAP POTENSI
PERTUMBUHAN KARIR : PEROLEHAN SUMBER DAYA SOSIAL
DAN *INGRATIATION* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(STUDI PADA PEMDA KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

Program Studi Magister Manajemen Universitas Bung Hatta

Rafki Junaidi Am¹⁾, Akmal²⁾, Irwan Muslim³⁾

Email : rafki_rasyejunaidi@yahoo.com, drakmal210@gmail.com, Irwanmuslim@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam upaya pencapaian tujuan nasional, pegawai negeri sipil atau Aparatur Sipil Negara merupakan unsur utama sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengemban tugas pelayanan publik, tugas pemerintahan, dan tugas pembangunan tertentu. Agar dapat menjalankan tugas-tugas tersebut, ASN harus memiliki profesi dan manajemen yang berdasarkan pada merit system.

Pada dasarnya setiap karyawan atau pegawai menginginkan kemajuan dalam hidupnya termasuk kemajuan karir yang diinginkan selama kehidupan kerjanya di organisasi sebagai tahapan perkembangan dan pertumbuhan karir. Bertitik tolak pada pemikiran seperti itu maka karyawan atau pegawai yang mengawali karirnya dengan bekerja di organisasi akan memiliki keinginan untuk meniti karir sampai akhirnya memasuki masa tidak produktif atau masa pensiun.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi potensi pertumbuhan karir peneliti terdahulu (Hataya Sibunruang dkk, 2021) telah membuat beberapa faktor, di antaranya adalah keterampilan politik, perolehan sumber daya sosial (sumber daya jaringan ekspresif yang berfokus pada supervisor dan umpan balik pengembangan supervisor), *ingratiation*.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dapat dilihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban dengan kategori jawaban tidak yaitu 60 %. Hal ini dapat diartikan bahwa Potensi pertumbuhan karir pada Pegawai Negeri Sipil pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pasaman Barat masih relatif rendah.

METODE

Cross sectional merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif, analisis deskriptif diperlukan agar mengetahui tingkat capaian responden (TCR), untuk analisis inferensial SEM-PLS digunakan sebagai alat pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dari itu diperlukan prosedur *Measurement Model Assesment (MMA)* yang berfungsi sebagai uji validitas, reliabilitas dan uji diskriminan, selanjutnya dilakukan uji *R Square* dan *Q Square*, dan untuk pengujian hipotesis dan uji mediasi digunakan prosedur *Structural Model Assesment (SMA)*. Instrumen yang digunakan untuk meperoleh data menggunakan kusioner dengan skala likert lima jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat pengujian struktural yang dilakukan untuk mengetahui variabel eksogen terhadap variabel endogen secara umum disebut sebagai *Structur Model Assesment (SMA)*. Pengujian Hipotesis PLS bergantung pada prosedur *bootstrapping* non parametrik untuk menguji signifikansi koefisiensinya. Uji signifikansi dipercaya untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas yang dilakukan melalui *bootstrapping*. Prosedur *bootstrapping* memiliki ketentuan bahwa hipotesis diterima jika dilihat dari T statistic dan P value. Jika suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen memiliki T statistic > 1,96 dan P value < 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen, dan sebaliknya.

Tabel 1 : Direct Effect

	Original Sample	T Statistik	P Values	Keterangan
Keterampilan Politik -> Potensi Pertumbuhan Karir	0,424	5,486	0,000	Diterima
Keterampilan Politik -> Perolehan Sumber Daya Sosial (M1)	0,602	12,078	0,000	Diterima
Keterampilan Politik -> Ingratiation (M2)	0,356	3,958	0,000	Diterima
Perolehan Sumber Daya Sosial (M1) -> Potensi Pertumbuhan Karir	0,066	0,617	0,537	Ditolak
Ingratiation (M2) -> Potensi Pertumbuhan Karir	0,021	0,219	0,827	Ditolak

Dari tabel 1 diatas dapat dijelaskan original sampel memiliki pengaruh arah yang positif yaitu 0,424 (keterampilan politik ke potensi pertumbuhan karir), 0,602 (keterampilan politik ke perolehan sumber daya sosial), 0,356 (keterampilan politik ke *ingratiation*), 0,066 (perolehan sumber daya sosial kepotensi pertumbuhan karir), 0,021 (*ingratiation* ke potensi pertumbuhan karir).

Kemudian terlihat juga bahwa keterampilan politik berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan karir dengan melihat T Statistik $5,486 > 1,96$ dan nilai P Values $0,000 < 0,05$, keterampilan politik berpengaruh terhadap perolehan sumber daya sosial dengan melihat T Statistik $12,078 > 1,96$ dan nilai P Values $0,000 < 0,05$, keterampilan politik berpengaruh terhadap *ingratiation* dengan melihat T Statistik $3,958 > 1,96$ dan nilai P Values $0,000 < 0,05$, perolehan sumber daya sosial tidak berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan karir dengan melihat T Statistik $0,617 < 1,96$ dan nilai P Values $0,537 > 0,05$, *ingratiation* tidak berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan karir dengan melihat T Statistik $0,219 < 1,96$ dan nilai P Values $0,827 > 0,05$.

Tabel 2 : Indirect Effect

Arah	Original Sampel	T Statistik	P Values	Keterangan
Keterampilan Politik -> Perolehan Sumber Daya Sosial (M1) -> Potensi Pertumbuhan Karir	0,040	0,583	0,560	Ditolak
Keterampilan Politik -> Ingratiation (M2) -> Potensi Pertumbuhan Karir	0,008	0,211	0,833	Ditolak

Dari tabel 2 dari hubungan tidak langsung diatas dapat dijelaskan original sampel memiliki pengaruh tidak langsung yang positif yaitu 0,040 (pengaruh keterampilan politik ke potensi pertumbuhan karir melalui perolehan sumber daya sosial), 0,008 (pengaruh keterampilan politik ke potensi pertumbuhan karir melalui *ingratiation*). Dilihat dari hasil T Statistik $0,583 < 1,96$ dan nilai P Values $0,560 > 0,005$, artinya pengaruh tidak langsung keterampilan politik terhadap potensi pertumbuhan karir melalui perolehan sumber daya sosial tidak bermakna dan signifikan atau perolehan sumber daya sosial tidak memediasi hubungan keterampilan politik terhadap potensi pertumbuhan karir. Selanjutnya dilihat dari hasil T Statistik $0,211 < 1,96$ dan nilai P Values $0,833 > 0,005$. Artinya pengaruh tidak langsung keterampilan politik terhadap potensi pertumbuhan karir melalui *ingratiation* tidak bermakna dan signifikan atau *ingratiation* tidak memediasi hubungan keterampilan politik terhadap potensi pertumbuhan karir.

Dari hasil deskripsi berdasarkan variabel penelitian untuk variabel potensi pertumbuhan karir dari 2 item pernyataan didapat kedua valid dengan rata-rata 3,66 dan TCR 73,16 persen, artinya dimaknai TCR ada pada kriteria cukup baik. Pada variabel keterampilan politik dari 18 item pernyataan didapat 5 item yang valid dengan rata-rata 3,56 dan TCR 71,24 persen, artinya dimaknai TCR ada pada kriteria cukup baik. Secara keseluruhan tingkat capaian responden (TCR) pada OPD Bappeda dan OPD lingkup koordinasi sub substansi pengembangan SDM dan budaya pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat berada pada kriteria cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada OPD Bappeda, OPD lingkup koordinasi sub sunstansi pengembangan SDM dan budaya pada pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat dan telah melalui tahap pengolahan data maka ditemukan bahwa keterampilan politik berpengaruh positif terhadap potensi pertumbuhan karir, keterampilan politik berpengaruh positif terhadap perolehan sumber daya sosial, keterampilan politik berpengaruh positif terhadap *ingratiation*, perolehan sumber daya sosial tidak berpengaruh positif terhadap potensi pertumbuhan karir, *ingratiation* tidak berpengaruh positif terhadap potensi pertumbuhan karir, perolehan sumber daya sosial tidak memediasi hubungan keterampilan politik dan potensi pertumbuhan karir, dan *ingratiation* tidak memediasi hubungan keterampilan politik dan potensi pertumbuhan karir.

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan maka untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat untuk menggali faktor-faktor penyebabnya dan menambahkan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Ferris, G. R., Treadway, D. C., Kolodinsky, R. W., Hochwarter, W. A., Kacmar, C. J., Douglas, C., & Frink, D. D. (2005). *Development and validation of the political skill inventory*. *Journal of Management*, 31(1), 126–152. doi: 10.1177/0149206304271386
- [3] Ghozali, Imam. 2014. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Hair, Joseph E, Jr et al. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeeling {PLS-SEM}*. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- [5] Liu, Y., Liu, J., & Wu, L. (2010). *Are you willing and able? Roles of motivation, power, and politics in career growth*. *Journal of Management*, 36(6), 1432–1460. doi: 10.1177/0149206309359810
- [6] Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil
- [7] Sibunruang, H & Kawai, N (2021) *Promoting career growth potential: political skill, the acquisition of social resources and ingratiation*. *Journal of Management & Organization* (2021), page 1 of 20 doi:10.1017/jmo.2021.25
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [9] Wei, L. Q., Liu, J., Chen, Y. Y., & Wu, L. Z. (2010). *Political skill, supervisor-subordinate guanxi and career prospects in Chinese firms*. *Journal of Management Studies*, 47(3), 437–454. doi: 10.1111/j.1467-6486.2009.00871.x.

